

PANDUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS WILAYAH

DANA ITS TAHUN 2026



Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2026



Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berbasis Kawasan Prioritas Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik. Panduan ini disiapkan sebagai acuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, terukur, dan berdampak, sejalan dengan Tujuan Strategis ITS 2026–2030 serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani keunggulan riset dan inovasi perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui pendekatan berbasis kawasan prioritas, ITS mendorong transformasi pengabdian dari sekadar aktivitas programatik menjadi intervensi yang menghasilkan dampak nyata, terverifikasi, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi lintas disiplin, penguatan kolaborasi *pentahelix*, serta pemantauan kinerja berbasis data melalui konsep living laboratory dan command center kawasan.

Panduan ini dirancang untuk memastikan keselarasan antara program PkM dengan agenda pembangunan kewilayahan, pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta peningkatan rekognisi global ITS melalui QS World University Rankings dan THE Impact Rankings. Selain itu, panduan ini juga menegaskan pergeseran tata kelola pendanaan pengabdian menuju pendekatan berbasis kinerja (*performance-based funding*), dengan penekanan pada luaran, indikator keberhasilan, dan keberlanjutan program di tingkat kawasan.

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) ITS berharap panduan ini dapat menjadi rujukan yang jelas dan operasional bagi dosen, pusat studi, serta mitra kawasan dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat integrasi pengabdian dengan pendidikan dan penelitian. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, program PkM berbasis kawasan prioritas diharapkan mampu menjadi showcase inovasi ITS yang

dapat direplikasi dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Surabaya, Juli 2026

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi.....	4
Daftar Tabel.....	5
I. PENDAHULUAN	6
III. TUJUAN PROGRAM.....	9
IV. Ruang Lingkup Kegiatan	9
V. Kawasan Prioritas	10
V.A. Kawasan Prioritas Zona 1	10
V.B. Kawasan Prioritas Zona 2	11
VI. PENDANAAN DAN PERSYARATAN PENGUSUL	13
B. Kawasan Zona 2	14
VII. LUARAN, INDIKATOR, DAN STANDAR KEBERHASILAN.....	15
Luaran wajib.....	15
Indikator keberhasilan kawasan :	16

Daftar Tabel

Tabel 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak	7
--	---

I. PENDAHULUAN

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi teknologi yang terkemuka di Indonesia menurunkan arah kebijakan nasional tersebut ke dalam **Tujuan Strategis ITS 2026–2030** yang dirancang berdasarkan lima pilar utama: *Relevance and Impact* (Relevansi dan Dampak), *Academic Excellence* (Keunggulan Akademik), **Innovation and Entrepreneurship** (Inovasi dan Kewirausahaan), *Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan), serta *Excellent Governance and Global Reputation* (Tata Kelola Unggul dan Reputasi Global). Kelima pilar ini menjadi kerangka program prioritas ITS untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, inovasi, tata kelola, dan kontribusi pada bangsa.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) ITS berkomitmen mewujudkan tujuan strategis tersebut melalui pengelolaan pengabdian masyarakat yang berdampak. Arah pengabdian masyarakat (PkM) ditetapkan dalam hal upaya pemanfaatan sumber daya dan keahlian untuk menyelesaikan masalah publik, mendorong pemberdayaan masyarakat, dan menciptakan inovasi berbasis teknologi yang mendukung kemandirian bangsa dan pencapaian SDGs, dengan fokus pada penyelesaian masalah di bidang kelautan, lingkungan, energi, serta informasi dan komunikasi, melalui pelayanan, pemberdayaan, dan kolaborasi, sekaligus mengintegrasikan hasil pengabdian untuk memperkaya pendidikan dan penelitian.

ITS berkomitmen untuk memperkuat PkM sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan ranking internasional universitas, khususnya dalam QS WUR dan THE Impact Rankings. Komitmen ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek pada aspek kontribusi/dedikasi pada masyarakat (**Tabel I.1**). Untuk mencapai target-target tersebut, ITS perlu melakukan pergeseran tata kelola pendanaan internal menuju *performance-based funding*, yang mengutamakan keterukuran luaran dan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Diktisaintek Berdampak

No.	Kontribusi pada Masyarakat	IKU Kemendiktisaintek
1	Persentase keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDGs	SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan) dan 2 (dua) SDGs lain unggulan ITS (SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dan SDG 15 Kehidupan Darat)
2	Peringkat PT pada QS WUR	Peringkat 100-310
3	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	Peringkat 1-100

Sejalan dengan arah *performance-based funding* tersebut, DRPM ITS menyusun kerangka implementasi yang mampu mentransformasi luaran pengabdian dari sekadar daftar aktivitas menjadi dampak yang terukur, terverifikasi, dan dapat dikonsolidasikan pada level institusi. Oleh karena itu, penguatan PkM perlu ditopang oleh pendekatan **berbasis kawasan prioritas (*living lab*)** yang memungkinkan ITS melakukan pemetaan *baseline*, menyusun peta jalan intervensi lintas disiplin, serta membangun sistem **monitoring dampak atau level keberdayaan mitra**. Pendekatan ini memastikan setiap intervensi memiliki indikator sebelum–sesudah (*baseline–endline*), mekanisme adopsi oleh mitra, dan strategi keberlanjutan—sehingga kontribusi ITS terhadap SDGs dan rekognisi global (QS WUR dan THE Impact Rankings) dapat dibuktikan secara *evidence-based*. Pada saat yang sama, kawasan prioritas menjadi ***showcase*** inovasi ITS: teknologi tepat guna/produk, SOP operasional, model tata kelola, hingga policy brief yang dapat direplikasi pada kawasan lain.

II. Definisi Kawasan Prioritas

Penetapan kawasan prioritas berdasarkan kewilayahan dengan ITS menjadi hal yang strategis dilakukan untuk mengukur dampak nyata pada masyarakat. Penetapan tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) zona kawasan:

- a. **Kawasan Zona 1** diposisikan sebagai *living laboratory* yang menjadi lokasi binaan utama dan ruang uji integrasi program lintas klaster, karena memiliki kedekatan geografis yang memungkinkan pendampingan intensif, monitoring

berkala, dan penguatan tata kelola berbasis data. Kawasan ini terdiri dari daerah di sekitar lingkungan kampus ITS dan Kota Surabaya

- b. **Kawasan Zona 2** berfungsi sebagai area replikasi dan penguatan skala dampak, baik karena keterkaitan sosial-ekonomi, konektivitas wilayah, maupun potensi kolaborasi mitra, sehingga model dan inovasi yang berhasil di lingkaran utama dapat diperluas secara sistematis. Kawasan ini merupakan daerah di Provinsi Jawa Timur, selain Kota Surabaya)

Secara operasional, pengabdian berbasis kawasan ini memungkinkan ITS dapat memiliki *single source of truth* untuk melakukan monitoring kemajuan program, memutuskan prioritas intervensi berikutnya, dan memastikan tidak ada duplikasi atau “program putus” antar program. Beberapa program Pengabdian berbasis kawasan dapat difokuskan berupa lingkungan–energi, UMKM/halal, kesehatan-sosial, edukasi-literasi, pesisir/*blue technology*, pengentasan kemiskinan, teknologi informasi dan *artificial intellegent*, teknologi tepat guna, serta tema-tema pengabdian lainnya yang selaras dengan SDGs.

Keunggulan khas ITS adalah kemampuan membangun model kolaborasi *pentahelix* yang *actionable*: kampus sebagai *solution provider*, pemerintah sebagai *regulator & enabler*, industri/CSR sebagai *scale-up partner*, komunitas sebagai *owner & operator*, dan media sebagai *amplifier*. Dalam kerangka kawasan, kolaborasi ini menjadi lebih efektif karena semua aktor bekerja pada satu ruang yang sama, dengan target dan indikator yang sama, sehingga *collective impact* lebih mudah dicapai.

Pendekatan PkM berbasis kawasan juga akan menjadi wujud integrasi Tri Dharma. Kawasan prioritas menjadi arena implementasi MBKM/KKN, capstone, tugas akhir, riset terapan, dan *innovation deployment*. Ini membuat pengabdian ITS tidak hanya menyelesaikan masalah masyarakat, tetapi sekaligus membangun ekosistem pembelajaran dan riset berbasis problem nyata (*real-world problem driven*). Dengan demikian, pengabdian berbasis kawasan adalah strategi institusional ITS untuk menghasilkan dampak yang terukur, memperkuat rekognisi global, dan menciptakan model perubahan yang dapat direplikasi menuju Indonesia Emas 2045.

III. TUJUAN PROGRAM

- Mengimplementasikan luaran riset unggulan perguruan tinggi yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan mendesak masyarakat.
- Mendukung program pemerintah dalam pembangunan masyarakat dan penanganan isu kewilayahan, sekaligus berkontribusi pada pencapaian target RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).
- Menyediakan pemecahan masalah mitra melalui pendekatan holistik yang ditopang riset multidisiplin.
- Mendorong kemandirian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik pada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, maupun sektor lain sesuai karakteristik dan kebutuhan wilayah.
- Memperkuat kolaborasi dan sinergi antara perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan dalam agenda pembangunan kewilayahan.
- Mendukung pencapaian IKU, SDGs, dan reputasi ITS melalui luaran yang terdokumentasi, terpublikasi, serta diadopsi mitra.

IV. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup PkM berbasis kawasan diarahkan pada pemberdayaan dan pendampingan yang menghasilkan perubahan kapasitas komunitas serta penguatan sistem lokal (kelembagaan, layanan, rantai pasok, dan infrastruktur sosial). Bentuk kegiatan mencakup penerapan produk IPTEKS, penguatan kompetensi, dan dukungan teknis untuk mempercepat adopsi inovasi, mulai dari teknologi tepat guna, digitalisasi, hingga desain sistem layanan, dengan prinsip: relevan dengan kebutuhan lokal, feasible sesuai sumber daya kawasan, dan mampu direplikasi pada wilayah lain.

Secara operasional, ruang lingkup program PkM ITS berbasis kawasan meliputi:

1. Penerapan karya cipta dan inovasi PkM

Meliputi penerapan sains dan rekayasa, teknologi tepat guna, sistem digital, serta karya desain/arsitektur/perencanaan yang mendukung penguatan kawasan binaan. Luaran dapat berupa prototipe yang diimplementasikan, sistem yang beroperasi,

standar operasional, desain fasilitas/ruang, hingga model layanan berbasis teknologi, dan

2. Peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui diseminasi dan produk pengetahuan

Meliputi edukasi dan pelatihan berbasis kebutuhan kawasan yang didukung produk pengetahuan non-jurnal: modul pelatihan, buku panduan penerapan IPTEKS, materi literasi publik, infografik dan media visual, video pembelajaran, konten media daring dan sosial, serta liputan/opini yang mendorong perubahan perilaku dan adopsi praktik baik.

3. Opsional: Kepedulian sosial dan pendampingan berbasis layanan keahlian

Meliputi pendampingan dan konsultasi komunitas/UMKM/kelembagaan lokal melalui penjaminan mutu, standardisasi proses, perintisan usaha dan inkubasi, peningkatan produktivitas, perbaikan manajemen, sertifikasi/kompliance, serta fasilitasi kemitraan (pemerintah–komunitas–industri). Pendampingan difokuskan pada penguatan daya saing dan kemandirian agar kelompok sasaran mampu melanjutkan program secara mandiri setelah fase intervensi ITS berakhir.

Dengan kerangka tersebut, PkM ITS berbasis kawasan tidak hanya menghasilkan luaran kegiatan, tetapi juga membangun ekosistem perubahan: kapasitas manusia, kelembagaan, proses, dan teknologi yang berjalan konsisten di kawasan, sehingga dampak dapat dipantau lintas tahun dan menjadi dasar pembelajaran, replikasi, serta peningkatan kualitas program di periode berikutnya.

V. Kawasan Prioritas

V.A. Kawasan Prioritas Zona 1

Kawasan prioritas lingkaran utama pada tahun 2026 dipusatkan pada Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya dan memiliki tema pemberdayaan masyarakat keputih melalui pengembangan ecowisata edukatif dan layanan *socio-environment* berbasis komunitas.

Program pengabdian masyarakat Zona 1 tersebut dimungkinkan dilakukan secara berkelanjutan (multiyears) sesuai dengan hasil evaluasi lapangan setiap tahunnya.

- Pengembangan Branding dan Pelatihan Pemandu Wisata di Taman Harmony Keputih Sukolilo, Kota Surabaya
- Keputih Learning Community: Pengembangan Kapasitas Belajar Siswa melalui Sinergi Kampus dan Pemerintah Kelurahan untuk Mendukung Pendidikan Berkualitas
- Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya
- Implementasi Pengolahan dengan Fast Composting untuk Mengurangi Sampah Organik di Sumber Sampah di Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya
- Estimasi Biomassa dan Stok Karbon Mangrove diatas permukaan air menggunakan Citra Satelit (Pantai Surabaya Timur)
- Pengukuran Biomassa dan Karbon Mangrove diatas dan dibawah permukaan air (Pantai Surabaya Timur)

V.B. Kawasan Prioritas Zona 2

Kawasan prioritas lingkaran pendukung ITS (Zona 2) disusun berbasis kebutuhan wilayah (urban-industri-pesisir-agro-wisata), sekaligus memastikan setiap kawasan memiliki tema intervensi yang terukur, lintas-disiplin, dan selaras dengan SDGs (Tabel I.3). Pada tahun 2026 kegiatan PkM Zona 2 ditetapkan pada dua kabupaten/kota, yaitu **Kabupaten Tuban** dan **Kabupaten Gresik**. Penetapan ini dimaksudkan sebagai strategi *pilot-proof of concept* untuk membangun model PkM yang kuat sejak awal, sebelum diperluas ke kawasan lain pada tahun-tahun berikutnya.

1. **Kabupaten Tuban** : pengabdian masyarakat di kawasan ini difokuskan pada tema: Inovasi pengolahan sampah secara terpadu dan berkelanjutan. Kegiatan ini memiliki beberapa target diantaranya: Terwujudnya perubahan perilaku pemilahan sampah dari sumbernya minimal 40% responden melalui pendampingan dan pembentukan unit pengelola di setiap kecamatan, tersediannya peta zonasi dan dokumen analisis kelayakan teknis untuk lokasi pusat pemilahan, dokumen struktur kelembagaan dan SOP operasional untuk mengolah sampah hasil pemilahan menjadi bahan bakar alternatif. Namun demikian, tema-tema lain yang berhubungan dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan

Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan), serta dua SDGs pilihan, yakni SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan) dan/atau program yang termasuk dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten Tuban, dimungkinkan dapat diusulkan.

- inisiasi Perubahan Perilaku (Change of Behavior) di Kecamatan Montong, Tuban
- Inisiasi Perubahan Perilaku (Change of Behavior) Pilot Project di Kecamatan Semanding, Tuban
- Inisiasi Perubahan Perilaku (Change of Behavior) Pilot Project di Kecamatan Grabangan, Tuban
- Evaluasi Kondisi Eksisting Sistem Pengumpulan Sampah di Wilayah Pelayanan TPA Gunung Panggung, Kecamatan Semanding, Tuban
- Evaluasi Kondisi Eksisting Sistem Operasional Pengolahan Sampah di TPST RDF, TPA Gunung Panggung, Kecamatan Semanding, Tuban

2. Kabupaten Gresik. Pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Gresik diarahkan sebagai program berbasis kawasan yang mengintegrasikan kekuatan ITS pada rekayasa-teknologi dan digitalisasi untuk mendorong Gresik Industri Hijau yang berdaya dan berbudaya. Judul-Judul Kabupaten Gresik meliputi:

- Pendampingan UKM Batik Giri melalui Pengembangan Desain Produk Turunan dan Konten Digital Marketing.
- Penguatan Rantai Nilai Batik Giri melalui Integrasi Hulu–Hilir Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Gresik.
- Penguatan Branding Batik Giri sebagai Produk Lokal Unggulan Berbasis Citra Kawasan Kabupaten Gresik.
- Pendampingan Collaborative Action dalam Pengurangan Risiko Banjir Berbasis Water Sensitive Urban Design
- Penyusunan Rekomendasi Rute Feeder Shuttle untuk Mendukung Layanan Wisata Terintegrasi di Kawasan Heritage Gresik

- Pengembangan Ekonomi Kreatif Unggulan Gresik (Produksi Batik Khas Gresik: *Batik Giri*)
- Inovasi Penanganan Banjir: perencanaan, pemetaan dan aplikasi *early warning system monitoring* untuk Mengurangi Risiko dan Dampak.
- Integrasi kawasan TOD (*Transit Oriented Development*) untuk menciptakan konektivitas terintegrasi di kawasan wisata religi dan sejarah atau objek wisata Gresik.

Seluruh intervensi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada penguatan UMKM, baik sebagai bagian dari *green supply chain* industri maupun ekosistem wisata serta pengurangan resiko kejadian bencana banjir di kabupaten Gresik. Hal ini juga diharapkan sejalan dengan tujuan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan), serta dua SDGs pilihan, yakni SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan) dan/atau program yang termasuk dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kabupaten Gresik.

VI. PENDANAAN DAN PERSYARATAN PENGUSUL

Pendanaan PkM berbasis wilayah ini bersifat **Top Down**. Adapun persyaratan pengusul adalah sebagai berikut:

A. Kawasan Zona 1

- Pengusul adalah dosen tetap dan aktif ITS yang memiliki NUPTK;
- Tim Abmas berjumlah 5-10 orang dosen ITS dan bisa melibatkan mitra di luar ITS;
- Rekam jejak setiap anggota tim pengusul Abmas sedapat mungkin sesuai dengan bagian tugasnya di dalam pengabdian masyarakat yang diusulkan;
- WAJIB** *inline* dengan bidang atau tema unggulan dari masing-masing kawasan prioritas;
- Wajib** memilih salah satu bidang/ topik dari lima proposal berikut:
 - Peningkatan Infrastruktur Dasar untuk Mendukung Wisata Berkelanjutan di Taman Harmoni

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal melalui Penguatan Kapasitas Pemandu Wisata Berbasis Edukasi Lingkungan
 3. Penguatan Akses Pendidikan dan Peningkatan Kapasitas Generasi Muda di Kawasan Keputih
 4. Penguatan Sistem Pemantauan Kualitas Air untuk Mendukung Keberlanjutan Ekosistem Tambak dan Pesisir
- vi. **WAJIB** melibatkan mahasiswa dalam bentuk KKN Abmas yang beranggotakan 10-20 orang. Nama mahasiswa disampaikan saat monev kemajuan dan **diwajibkan** untuk mengisi formulir pernyataan konversi KKN.
 - vii. Proposal diunggah melalui myITS Research dan divalidasi oleh Kepala Pusat Studi terkait;
 - viii. Alokasi dana maksimum per judul Rp 50 juta (biaya untuk memenuhi luaran dapat dimasukkan dalam RAB)
 - ix. Durasi Abmas minimal 6 (enam) bulan dan maksimal 8 (delapan) bulan terhitung sejak tanggal Surat Perjanjian Pendanaan Pengabdian kepada masyarakat PTNBH ITS dari Direktur DRPM;
 - x. Target luaran mengikuti standar luaran (Bab III).

B. Kawasan Zona 2

- i. Pengusul adalah dosen tetap dan aktif ITS yang memiliki NUPTK;
- ii. Tim Abmas berjumlah 5-10 orang dosen ITS dan bisa melibatkan mitra di luar ITS;
- iii. Rekam jejak setiap anggota tim pengusul Abmas sedapat mungkin sesuai dengan bagian tugasnya di dalam pengabdian masyarakat yang diusulkan;
- iv. **WAJIB** *inline* dengan bidang atau tema unggulan dari masing-masing kawasan prioritas;
- v. **Wajib** memilih salah satu bidang/ topik dari tiga proposal berikut:
 1. Pengembangan Ekonomi Kreatif Unggulan Gresik (Produksi Batik Khas Gresik: *Batik Giri*)

2. Inovasi Penanganan Banjir: perencanaan, pemetaan dan aplikasi *early warning system monitoring* untuk Mengurangi Risiko dan Dampak.
 3. Integrasi kawasan TOD (*Transit Oriented Development*) untuk menciptakan konektivitas terintegrasi di kawasan wisata religi dan sejarah atau objek wisata Gresik.
- vi. **WAJIB** melibatkan mahasiswa dalam bentuk KKN Abmas yang beranggotakan 10-20 orang. Nama mahasiswa disampaikan saat monev kemajuan dan **diwajibkan** untuk mengisi formulir pernyataan konversi KKN.
 - vii. Proposal diunggah melalui myITS Research dan divalidasi oleh Kepala Pusat Studi terkait;
 - viii. Alokasi dana maksimum per judul Rp 50 juta (biaya untuk memenuhi luaran dapat dimasukkan dalam RAB)
 - ix. Durasi Abmas minimal 6 (enam) bulan dan maksimal 8 (delapan) bulan terhitung sejak tanggal Surat Perjanjian Pendanaan Pengabdian kepada masyarakat PTNBH ITS dari Direktur DRPM;
 - x. Target luaran mengikuti standar luaran (Bab III).

VII. LUARAN, INDIKATOR, DAN STANDAR KEBERHASILAN

Setiap proposal yang didanai wajib menghasilkan laporan akhir dan luaran wajib berikut.

Luaran wajib

- i. Jurnal Nasional. Artikel ilmiah dimuat di Jurnal Sewagati (<https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/index>) atau jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat lainnya yang terakreditasi minimal Sinta 4
- ii. Book chapter. Selanjutnya akan digabung berdasarkan topik menjadi Buku Abmas Pusat studi ITS. Buku harus diterbitkan melalui ITS Press atau PT ITS Tekno Sains. File book chapter ditempatkan di repository perpustakaan ITS.
- iii. Berita Populer Media Massa. Berita yang dimuat di ITS Online (its.ac.id/news) atau dimuat di media massa yang terdaftar di dewan pers (<https://www.dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>). Berita bukan merupakan opini atau jurnalisme-warga. Konten atau redaksional dari berita populer media massa

tersebut wajib dikaitkan dengan isu dampak SDGs dan peningkatan minimal 2 (dua) level keberdayaan mitra sasaran (pengetahuan, keterampilan, aksesibilitas dan pendapatan) yang dijabarkan secara kualitatif dan kuantitatif yang dapat dilihat pada Lampiran 4;

- iv. Video kegiatan. Aktivitas Abmas harus dipublikasikan dalam format video yang diunggah di akun Youtube DRPM ITS (<https://www.youtube.com/drpmits>) dan tersedia secara publik di internet. Khusus Abmas Berbasis Produk harus didaftarkan hak ciptanya. Konten dari video tersebut wajib dikaitkan dengan isu dampak SDGs dan peningkatan minimal 2 (dua) level keberdayaan mitra sasaran (pengetahuan, keterampilan, aksesibilitas dan pendapatan) yang dijabarkan secara kualitatif dan kuantitatif yang dapat dilihat pada Lampiran 4;
- v. Produk yang telah dihasilkan, harus mendapatkan pengakuan dalam bentuk:
 - Paten/ Paten Sederhana/ Desain Industri, atau
 - Sertifikat Halal/ SNI, atau
 - Ijin Edar PIRT/ BPOM, NIB atau
 - Perusahaan rintisan/ teaching industry, atau
 - Kebijakan/ Policy Brief/ Naskah Akademik/ Tanggapan dan Masukan RPP yang diserahkan secara resmi kepada pemerintah/ industri/ mitra lainnya.
- vi. Dokumen keberdayaan mitra

Indikator keberhasilan kawasan :

- i. *Tangible*, sebagai contoh: solusi terpasang/berfungsi (mis. bank sampah digital berjalan; posyandu data rapi; produk UMKM naik kelas).
- ii. *Intangible*, sebagai contoh: kader/SDM lokal terbentuk, SOP tersedia, dan ada struktur pengelola (minimal tingkat RW/kelurahan).
- iii. *Data*: baseline dan endline terdokumentasi (sebelum–sesudah) untuk variabel kunci klaster.
- iv. Jumlah mitra strategis
- v. *Keberlanjutan*: ada rencana O&M (*operation and maintenance*) dan skema pembiayaan/kemitraan pasca-program.

Jadwal

No	Aktivitas	Tanggal
1	Penerimaan Proposal	18 Mei – 01 Juni 2026
2	Persetujuan Proposal	30 Mei - 01 Juni 2026
3	Seleksi Proposal	02 Juni – 05 Juni 2026
4	Pengumuman hasil seleksi	09 Juni 2026
5	Penandatanganan kontrak dan tanggal mulai pengabdian	12 Juni 2026
6	Pelaporan Kemajuan	4 Agustus – 18 Agustus 2026
7	Monev Kemajuan	26 Agustus – 07 September
8	Batas Pengumpulan Laporan Akhir	21 November – 01 Desember 2026
9	Monev Akhir	03 - 16 Desember 2026
10	Monev ketercapaian luaran	April 2027



DRPM

DIREKTORAT RISET DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2026

